

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian dewasa ini menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sekaligus meningkatnya tingkat persaingan usaha. Kondisi demikian menuntut pihak perusahaan agar dapat meningkatkan usahanya. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya mengurangi

ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2002), dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagi deviden kepada para pemegang saham. Dengan menganalisis laporan

keuangan maka para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar untuk waktu yang akan datang.

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Menurut PSAK No.2 (2002) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya.

Semakin besar kas yang akan dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017”**.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana modal kerja dan arus kas mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan member bukti empiris pada :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dijadikan sebagai sumber referensi bagi kalangan akademik sehingga bisa dikembangkan bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang sejenis.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat guna membantu perusahaan lebih baik dalam mengambil sebuah keputusan sehingga informasi yang didapat lebih akurat oleh pihak internal guna kepentingan pribadi.

### 3. Bagi investor

Dalam menanamkan modalnya investor dapat mengambil keputusan dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang bisa dijadikan investasi untuk ke depannya.

